

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA PENGUASAAN KOSAKATA BENDA (*MEISHI*) BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Luluk Atul Badriyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lulukbadriyah@mhs.unesa.ac.id

Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nisesamudra@unesa.ac.id

Abstrak

Penguasaan kosakata menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Jepang karena diketahui siswa merasa kesulitan dalam menguasai kosakata. Hal itu dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar menjadi kurang maksimal, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam mempelajari kosakata. Oleh karena itu, digunakan metode *Example non Example* untuk mengatasi kesulitan siswa.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Example non Example* terhadap penguasaan kosakata benda bahasa Jepang, bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Example non Example*, serta respon siswa terhadap metode *Example non Example*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Papar. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pre-test dan post-test, hasil lembar observasi keaktifan siswa, dan hasil angket respon siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil $6.808 > 1.669$ (0,05, df=64) atau sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen terhadap penguasaan kosakata benda bahasa Jepang. Hasil analisis lembar observasi keaktifan siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 65% pada kelas kontrol dan sebesar 75.98% pada kelas eksperimen sehingga dapat disimpulkan siswa lebih aktif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example non Example* dalam pembelajaran. Sedangkan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (92,42%), metode pembelajaran *Example non Example* menarik sehingga siswa lebih semangat dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (90,90%), metode pembelajaran *Example non Example* memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (96,96%), metode pembelajaran *Example non Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok (88,63%), dan metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang (92,42%).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Example non Example* mempunyai pengaruh positif dan mendapatkan respon positif terhadap penguasaan kosakata benda bahasa Jepang.

Kata Kunci: Metode *Example non Example*, kosakata benda

Abstract

Mastering vocabulary is one of the difficulties in a process of learning Japanese, because students feel it's very difficult. It can affect the effectiveness of learning activities and then learning results become less than optimal. So, learning methods are needed to help students learn vocabulary. Therefore, the Example non Example method is used to overcome student difficulties. This reasearch aims to determine the effectiveness of the Example non Example method for mastering Japanese nouns, how the activeness of students in learning using the Example non Example method, as well as student responses to the Example non Example method.

This research was conducted at SMA Negeri 1 Papar, sample in this research was students in XI IPA 4 as a control class and students in XI IPS 1 as an experiment class. The data used in this research were the results of the pretest and posttest, the results of student activity observation sheet, and the results of student response questionnaire.

Based on the data analysis that has been done, the results is $6.808 > 1.669$ (0.05, df=64). This is showing a significant influence on the experimental class on mastering Japanese vocabulary. The results of the analysis of the observation sheet of student activity showed an average percentage of 65% in the control class and 75.98% in the experimental class. So it can be concluded that students are more active in the experimental class that uses the Example non Example method in learning. While the results of student responses indicate that the Example non Example learning method can increase student's learning motivation in learning vocabulary (92,42%). The Example non

Example learning methods are interesting so students more enthusiastic in learning Japanese vocabulary (90,90%). The Example non Example learning method make it easier for students to learn Japanese vocabulary (96,96%). The Example non Example learning methods make students active and practice teamwork (88,63%). The Example non Example learning methods can improve student's ability in mastering Japanese vocabulary (92,42%).

Based on the explanation above, it can be concluded that the Example non Example method has a positive influence and gets a positive response to mastering Japanese vocabulary.

Keywords: *Example non Example* learning method, vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang sudah banyak dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di SMA baik sebagai muatan lokal maupun peminatan. Namun dalam kegiatan pembelajarannya dapat dikatakan belum maksimal karena adanya kendala-kendala yang dialami murid maupun guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pun menjadi kurang maksimal, sehingga dibutuhkan sebuah metode pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Nursalim dkk (2007:160) bahwa pada dasarnya bila setiap kesulitan belajar terjadi, latar belakangnya akan bersumber pada komponen-komponen yang berpengaruh atas berlangsungnya proses belajar mengajar sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor metode yang menyangkut kuat lemahnya motivasi untuk belajar, intensif atau tidaknya bimbingan guru dan ada atau tidaknya kesempatan untuk praktik atau latihan.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para peserta didik terampil dalam berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada jumlah banyaknya seseorang menguasai kosakata tersebut dan kualitas kosakata yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1984:2) bahwa keterampilan berbahasa peserta didik akan meningkat jika kualitas serta kuantitas kosakatanya meningkat. Oleh sebab itu guru haruslah berusaha memperkaya penguasaan kosakata peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap murid SMAN 1 Papar Kediri mengenai pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan pada tanggal 27 November 2017, didapatkan hasil bahwa 7 dari 9 siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti kesulitan menguasai kosakata baru, penguasaan kosakata yang masih minim, serta penyebutan maupun penulisan dari kosakata tersebut. Baik dalam penyebutan, penguasaan dan penulisan siswa cenderung kesulitan menghafal atau mudah melupakan materi kosakata yang telah dipelajari sebelumnya ketika memperoleh materi baru, sehingga penguasaan kosakatanya menjadi minim, dan adanya metode pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut sangat dibutuhkan. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Papar, dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa menurut guru mata pelajaran bahasa Jepang terdapat kendala bagi guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan

pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru karena metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan uraian guru dan mencatatnya jika perlu. Selain itu juga menggunakan metode drill, yang meskipun tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tetapi metode ini disangka kurang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, melihat bahwa kondisi saat ini kurikulum sangat menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin menguji efektivitas suatu metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosakata dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Retnani (2016:73), mengemukakan makna efektivitas belajar, adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui pembelajaran. Adanya keefektifan dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan (Pratita,2017:31). Dalam kaitannya dengan model atau metode pembelajaran, efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Semakin banyak tujuan itu tercapai, maka semakin efektif pula metode pembelajaran tersebut. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas suatu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yaitu metode *Example non Example*. Menurut Roestiyah (2001:73) *Example non Example* merupakan metode pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD proyektor, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda (*meishi*) dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya *Futsuu meishi* seperti *hon, terebi, eakon*, dan sebagainya. Penelitian ini difokuskan pada kosakata benda (*meishi*) karena jumlahnya yang

lebih banyak dari kosakata *doushi* pada buku sakura dan siswa merasa kesulitan dalam menguasainya. Kelebihan dari metode ini adalah siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar, dan siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu peneliti memilih metode *Example non Example* untuk penelitian yang akan dilakukan di SMANegeri 1 Papar.

Metode pembelajaran *Example non Example* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait pelaksanaannya dalam penelitian ini, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang anggota. Masing-masing kelompok tersebut diberikan lembar *worksheet* yang berisikan gambar terkait materi sebagai media untuk dianalisis dengan mencari kosakata apa saja yang ada pada gambar tersebut, kemudian mempresentasikannya kepada kelompok lain. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berpikir aktif dalam mengidentifikasi gambar tersebut yang dapat memudahkan dalam menguasai kosakata bahasa Jepang dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran akan diamati oleh guru sebagai observator dengan berdasar pada tiga indikator yaitu kegiatan *visual*, *oral*, dan *listening*.

Menurut Rusmiyati (2016:102) tujuan pembelajaran dapat tercapai bila metode pembelajaran dikelas yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Subandi (2013:94) materi ajar yang dihubungkan dengan realita kehidupan nyata diyakini dapat membawa peserta didik ke dunia yang lebih konkrit sehingga akan dapat membantu mempermudah peserta didik terhadap pengkonstruksian pengetahuan dan pemahamannya. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bab 21 *Uchi ni Terebi ga Arimasuka* dan Bab 26 *Nan de Gakkou e Ikimasuka* dalam buku Sakura. Materi tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pemilihan metode pembelajaran dan materi ajar yang sesuai diharapkan membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui efektivitas metode *Example Non Example* terhadap penguasaan kosakata benda (*meishi*) siswa kelas XI SMAN 1 Papar tahun ajaran 2017/2018 .
- 2) Untuk mengetahui keaktifan siswa pada metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap penguasaan kosakata benda (*meishi*) siswa kelas XI SMAN 1 Papar tahun ajaran 2017/2018
- 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode *Example Non Example* terhadap penguasaan

kosakata benda (*meishi*) siswa kelas XI SMAN 1 Papar tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Penguasaan Kosakata Benda (*Meishi*) Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMAN 1 Papar Tahun Pelajaran 2017/2018” ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang sengaja mengusahakan timbulnya variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar atau nilai belajar peserta didik (Sugiyono,2008:72).

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan eksperimen murni (*True Experiment Design*) yang menurut Arikunto (2010:123) yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah adanya kelompok lain (kelas kontrol) yang juga mendapatkan pengamatan dengan tidak mendapatkan perlakuan sebagai pembanding dengan kelompok yang mendapat perlakuan (kelas eksperimen).

Penelitian ini membandingkan hasil belajar dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen digunakan metode *Example non Example*. Dalam proses pembelajaran akan dilakukan observasi untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas oleh metode *Example Non Example* terhadap penguasaan kosakata benda pada setiap materi yang diajarkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Papar tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 66 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel random ditentukan dengan cara di undi, yaitu pada kertas yang telah dipotong kecil-kecil ditulis nomor yang kemudian digulung dan diambil secara acak, nomor yang tertera pada gulungan kertas itulah yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Soal Tes (*pre-test* dan *post-test*)
- 2) Lembar Observasi Keaktifan Siswa
- 3) Lembar Angket Respon Siswa

Instrumen soal pre-test dan post-test diuji coba terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang valid. Uji coba dilakukan pada kelas XI IPA 2, kelas tersebut dipilih karena kemampuan yang dimiliki peserta didik setara dengan kemampuan yang dimiliki kelas XI IPA 4 dan XI IPS 1 yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Soal pre-test dan post-test telah diuji coba sebanyak 2 kali. Uji coba pertama diperoleh hasil sebanyak 4 soal tidak valid sehingga peneliti mengganti dengan soal yang baru dan melakukan uji coba kedua, setelah dilakukan uji coba kedua diperoleh hasil valid dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data penelitian yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mengadakan pre-test sebelum diberikan materi tentang kosakata benda. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Example non Example* dan media gambar pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan drill dengan media gambar. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi kosakata benda, selanjutnya peneliti mengadakan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2. Melakukan Observasi Keaktifan Siswa

Pada kegiatan pembelajaran dengan metode *Example non Example* pada kelas eksperimen, pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dilakukan observasi untuk mengamati bagaimana keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Papar dengan menilai berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

3. Pengisian Angket

Pada pertemuan terakhir setelah dilaksanakan post-test, peneliti menyebarkan angket respon siswa pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *Example non Example* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Tes (Nilai Siswa)

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014:153). Sehingga analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilaksanakan. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS for windows*. Kriteria perhitungan pada *software* ini, yaitu

jika dengan harga koefisien probabilitas atau *Asymptotic Sig* > 5% (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika harga koefisien probabilitas atau *Asymptotic Sig* < 5% (0,05) maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya adalah uji perbedaan dua mean pada kelas kontrol dan eksperimen dengan uji t (*t-test*). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}
Jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka diterima H_0

2. Berdasarkan nilai probabilitas
Jika $sig > \alpha$ maka H_0 diterima
Jika $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

(Siregar, 2014:265)

3) Uji t (*t-test*)

Berikut langkah dan ketentuan uji t (*t-test*):

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas kontrol atau kelas eksperimen.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas kontrol atau kelas eksperimen.

Dengan catatan jika H_0 ditolak, maka H_1 diterima, dan jika H_0 diterima, maka H_1 ditolak.

b. Menentukan taraf signifikan dengan cara ditentukannya atau dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Dengan catatan penentuan taraf signifikansi tersebut dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 , kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika *t-test* memenuhi interval:

$$t_{hitung} < t_{tabel} (0,05)$$

H_0 ditolak jika *t-test* memenuhi interval:

$$t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$$

Dengan catatan jika H_0 diterima maka H_1 ditolak dan jika H_0 ditolak maka H_1 diterima.

d. Melakukan analisis data menggunakan perhitungan *paired sample test* untuk mengetahui *t-signifikansi* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui *t-test* dari kedua kelas sampel digunakan aplikasi *SPSS*.

e. Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan, berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk rumusan masalah pertama dari hasil output data aplikasi *SPSS*.

(Siregar, 2014:248-252)

2. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Dalam penilaiannya diukur menggunakan skala likert dengan jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Alternatif Jawaban Skala Likert

Kriteria	Nilai
Sangat baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Penilaian keaktifan siswa dalam penelitian, observer (guru) dibantu menggunakan kriteria skor nilai pada kegiatan *visual activity*, *oral activity* dan *listening activity*. Kemudian untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelompok responden

n = Jumlah skor yang diperoleh

(Riduwan,2008:89)

3. Analisis Angket Respon Siswa

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap metode *Example non Example*. Untuk menghitung data angket respon siswa digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2008:87). Skala likert mengharuskan siswa menjawab semua pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5
 Setuju (S) = 4
 Netral (N) = 3
 Tidak Setuju (TS) = 2
 Sangat Tidak Setuju = 1

Kemudian untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelompok responden

n = Jumlah skor yang diperoleh

Setelah itu mengklasifikasikan hasil kesimpulan sesuai dengan kelompok pernyataan. Presentase responden diklasifikasikan sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20% = sangat lemah
 Angka 21% - 40% = lemah
 Angka 41% - 60% = cukup
 Angka 61% - 80% = kuat
 Angka 81% - 100% = sangat kuat

(Riduwan,2008:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data dari kelas kontrol dan data dari kelas eksperimen. Pada dua kelas tersebut diberikan *pre-test* dan *post-test* yang hasilnya akan dijadikan data untuk dianalisis pada penelitian ini. Penyajian data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mempermudah proses analisis pada langkah selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian *True Eksperimen Design* yang melibatkan dua kelas untuk dijadikan perbandingan yaitu kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari dua kelas tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diberikan perlakuan berbeda yaitu pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Example non Example*. Berikut ini adalah deskriptif data statistik dari hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen:

	Hasil Tes	N	Min	Max	Mean	SD
K K	Pre-test	33	41	89	58,64	12.103
	Post-test	33	51	90	67,15	10.326
K E	Pre-test	33	50	89	69,03	11.058
	Post-test	33	64	100	83,67	9.356

1. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan aplikasi *SPSS for windows*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak, sehingga analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilaksanakan. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan

aplikasi SPSS. Kriteria perhitungan dengan aplikasi ini, yaitu jika dengan harga koefisien probabilitas atau *Asymptotic Sig* > 5% (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika harga koefisien probabilitas atau *Asymptotic Sig* < 5% (0,05) maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

		Test of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov		
		Test	Sig.	Kesimpulan
KK	Pre-test		.126	Berdistribusi normal
	Post-test		.200	
KE	Pre-test		.113	
	Post-test		.200	

Berdasarkan tabel di atas, di dapatkan hasil harga koefisien probabilitas atau *Asymptotic Sig* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2) Uji Paired Sample Test

Uji *paired sample t-test* pada data hasil pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

		Paired Sample Test			Kesimpulan
		t	df	Sig. (2-tailed)	
K	Pre-test	5.705	32	.000	Terdapat Perbedaan
K	Post-test				
K	Pre-test	13.286	32	.000	Terdapat Perbedaan
E	Post-test				

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5.705 dan 13.286. Sedangkan t_{tabel} ($df=32$, 0,05) sebesar 2.037, sehingga $5.705 / 13.286 > 2.037$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti terdapat pengaruh berupa peningkatan hasil belajar secara signifikan pada metode pembelajaran ceramah dan metode *Example non Example*.

3) Uji T (*t-test*)

Uji *t (t-test)* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada nilai *pre-test* ataupun *post-test* kelas kontrol dan eksperimen, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

		Test Equality of Means		
		Pair	t	df
PRE-TEST	KK-KE	3,642	64	Terdapat Pengaruh
POST-TEST	KK-KE	6,808	64	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 3.642 dan 6.808 dengan df sebesar 64. Berdasarkan t_{tabel} dengan $df=64$ dan taraf signifikan 5% (0.05) adalah 1.669. Sehingga diperoleh $6.808 > 1.669$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Lembar observasi keaktifan siswa pada kelas kontrol di isi dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa Jepang sebagai observator selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Keaktifan siswa selama pembelajaran dinilai dari tiga indikator yaitu *visual activity* (aktivitas siswa dalam upaya memahami materi seperti mencatat hal penting, membaca maupun memahami materi), *oral activity* (aktivitas siswa seperti bertanya kepada guru maupun temannya), dan *listening activity* (aktivitas siswa seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berpendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Indikator	Persentase	
	K.Kontrol	K.Eksperimen
Visual Activity	70.45%	81%
Oral Activity	53.03%	71.96%
Listening Activity	74.24%	75.98%
Rata-rata	65%	75.98%

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari tiap indikator penilaian keaktifan siswa yaitu pada kelas kontrol *visual activity* sebesar 70,45%, *oral activity* sebesar 53,03%, dan *listening activity* sebesar 74,24%. Dari ketiga aspek penilaian tersebut diperoleh nilai Rata-rata sebesar 65%. Sedangkan pada kelas eksperimen *visual activity* sebesar 81%, *oral activity* sebesar 71,96%, dan *listening activity* sebesar 77,27%. Dari ketiga aspek penilaian tersebut diperoleh nilai Rata-rata sebesar 75,98% sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang dalam pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran *Example non Example* diperoleh hasil persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional..

3. Analisis Angket Respon Siswa

Angket respon siswa pada penelitian ini disebarkan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Papar pada tanggal 7 Mei 2018. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPS 1

SMA Negeri 1 Papar terhadap penggunaan metode pembelajaran *Example non Example* pada pembelajaran bahasa Jepang. Hasil analisis angket respon siswa adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Butir 1	92.42%	Sangat Kuat
2.	Butir 2	90.90%	Sangat Kuat
3.	Butir 3	96.96%	Sangat Kuat
4.	Butir 4	83.63%	Sangat Kuat
5.	Butir 5	92.42%	Sangat Kuat

Dari tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa butir 1 yaitu: metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (92,42%), butir 2 yaitu: metode pembelajaran *Example non Example* menarik sehingga siswa lebih semangat dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (90,90%), butir 3 yaitu: metode pembelajaran *Example non Example* memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (96,96%), butir 4 yaitu: metode pembelajaran *Example non Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok (88,63%), dan butir 5 yaitu: metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang (92,42%).

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sumber data yakni kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda untuk dapat digunakan sebagai pembanding, kelas kontrol diberikan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen diberikan metode *Example non Example*. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan dan diberikan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan.

Sebelum tahap analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dari analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai *pre-test Asymptotic Sig* sebesar $0,126 > 5\%$ (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, dan nilai *post-test Asymptotic Sig* sebesar $0,200 > 5\%$ (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen di dapatkan hasil nilai *pre-test* dengan *Asymptotic Sig* sebesar $0,113 > 5\%$ (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, dan nilai *post-test* dengan *Asymptotic Sig* sebesar $0,200 > 5\%$ (0,05) maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga semua data dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan tahap melakukan uji *paired sample t-test* terlebih dahulu. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada masing-masing kelas. Setelah analisis data dilakukan, diperoleh hasil pada kelas kontrol sebesar 5.705 dan pada kelas eksperimen sebesar 13.268, sedangkan nilai t-tabel berdasarkan $df=32$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2.307. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari kedua kelas tersebut lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa ada efektivitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan *t-test* untuk membandingkan mean *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $6.808 > t\text{-tabel} (0.05,64) = 1.669$ pada kelas eksperimen maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh metode *Example non Example* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Selanjutnya melakukan analisis terhadap lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasilnya adalah pada kelas kontrol diperoleh rata-rata persentase sebesar 65% dan pada kelas eksperimen sebesar 75.98%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa lebih aktif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example non Example* dalam pembelajaran.

Terakhir adalah melakukan analisis angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *Example non Example*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (92,42%) dengan kriteria Sangat Setuju 69% dan Setuju 30%, metode pembelajaran *Example non Example* menarik sehingga siswa lebih semangat dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (90,90%) dengan kriteria Sangat Setuju 81% dan Setuju 18%, metode pembelajaran *Example non Example* memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (96,96%) dengan kriteria Sangat Setuju 75%, Setuju 18% dan Kurang Setuju 6%, metode pembelajaran *Example non Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok (88,63%) dengan kriteria Sangat Setuju 63%, Setuju 27% dan Kurang Setuju 9%, dan metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang (92,42%) dengan kriteria Sangat Setuju 78%, Setuju 12% dan Kurang Setuju 9%.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Example non Example* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang secara signifikan baik pada kelas eksperimen. Diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan metode *Example non Example* juga tergolong baik, dan dari hasil analisis angket respon siswa dapat diketahui bahwa metode *Example non Example* memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan t-signifikansi menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap pengaruh yang signifikan M_{pre} dan M_{post} kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji t (*t-test*) diperoleh nilai t-hitung sebesar $6.808 > t\text{-tabel} (0.05,64) = 1.669$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Example non Example* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kelas eksperimen dalam penguasaan kosakata benda bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Papar.
2. Hasil analisis lembar observasi keaktifan siswa menunjukkan kelas kontrol diperoleh rata-rata persentase sebesar 65% dan pada kelas eksperimen sebesar 75.98%.
3. Sedangkan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (92,42%) dengan kriteria Sangat Setuju 69% dan Setuju 30%, metode pembelajaran *Example non Example* menarik sehingga siswa lebih semangat dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (90,90%) dengan kriteria Sangat Setuju 81% dan Setuju 18% , metode pembelajaran *Example non Example* memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang (96,96%) dengan kriteria Sangat Setuju 75%, Setuju 18% dan Kurang Setuju 6%, metode pembelajaran *Example non Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok (88,63%) dengan kriteria Sangat Setuju 63%, Setuju 27% dan Kurang Setuju 9%, dan metode pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang (92,42%) dengan kriteria Sangat Setuju 78%, Setuju 12% dan Kurang Setuju 9%.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa metode *Example non Example* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata benda (*meishi*) bahasa Jepang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dalam penggunaan metode *Example non Example* sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Example non Example* diharapkan dapat mencakup materi yang lebih luas.
2. Penggunaan media visual sebagai pendukung dari metode *Example non Example* lebih dikembangkan secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pratita, Ina Ika. 2017. Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ASA*, (Online), Vol 4, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475/1519>, diakses pada 17 Juli 2018)
- Retnani. 2016. Bermain Peran Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang. *Jurnal ASA*, (online), Vol 3, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/254>, diakses pada 17 Juli 2018)
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Penilitan Pemula)*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmiyati. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis (Sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan Teknik *Peer Reading*". *ASA*. Vol 3: hal 100-124
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subandi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang melalui Pendekatan *Lesson Study* dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi". *Paramasastra*. Vol. 1 (1): hal 92-108
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henriguntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni.